

**Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Mandiri Terhadap Motivasi serta Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar**

**Sundari Hamid, Rosnani, St. Muriati**

Universitas Bosowa

[sundari.hamid@universitasbosowa.ac.ad](mailto:sundari.hamid@universitasbosowa.ac.ad)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi karakter gemar membaca dan mandiri terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Mongisidi 4 kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, Populasi penelitian sebanyak 215 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan karakter gemar membaca dan mandiri terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, hal ini berdasarkan nilai *Asymptotic Sig* sebesar 0,000 yang artinya kurang dari Sig alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05) maka ada pengaruh yang signifikan implementasi karakter gemar membaca dan mandiri terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

*Kata kunci:* Pendidikan Karakter, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of implementing the character of being fond of reading and being independent on the motivation and learning achievement of class III students at UPT SPF SD Inpres Mongisidi 4, Makassar city. The type of research used is a quantitative approach. The research population was 215 students. The sample in this research was class III students, totaling 30 students. The sampling technique used is Random Sampling. The results of the research show that there is an influence of character education that likes to read and is independent on student motivation and learning achievement. This is based on an Asymptotic Sig value of 0.000, which means it is less than the specified Sig alpha, namely 5% (0.05), so there is a significant influence on the implementation of character. likes to read and is independent of student motivation and learning achievement.*

*Keywords:* Character education, learning motivation, and learning achievement.

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi, sehingga dapat membangun karakter yang dimiliki oleh generasi suatu negara dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Dalyono (2009) pendidikan menjadi sektor penting yang harus diperhatikan oleh seluruh individu agar mencapai cita-cita mulia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Djaali (2013) pada dasarnya tujuan pendidikan itu untuk mengembangkan potensi – potensi intelektual yang ada pada diri masing-masing dan penanaman karakter peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi

manusia yang seutuhnya. Intelektualitas dari seorang peserta didik dapat tercermin dari prestasi belajar, dan karakter yang terlihat dari sikap serta kepribadian dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Pasal 3 menjelaskan PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,

peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter diharapkan menjadi salah satu solusi untuk memecahkan persoalan bangsa dan negara Indonesia yang semakin lama semakin merosot karakternya. Namun pada kenyataannya pendidikan karakter ini belum didukung oleh sistem pembelajaran yang dinilai belum efektif membangun karakter peserta didik. Bukti terjadi degradasi moral tersebut seperti plagiarisme, menyebarkan hoax, melanggar tata tertib, banyaknya kasus korupsi, narkoba, terorisme, pembunuhan, perzinahan, tindakan kekerasan, dan tindakan – tindakan kriminal lainnya menjadi bukti nyata kemerosotan karakter bangsa ini.

Implementasi Pendidikan Karakter yang dikembangkan di sekolah diharapkan mampu membentuk siswa tidak hanya dari segi pengetahuannya tentang suatu kebaikan, melainkan pada terbentuknya menjadi perasaan dan akhirnya diaplikasikan dalam perbuatan Qualem (2021). Selaras dengan hal tersebut Lickona (2014, 51) kemudian mengemukakan "*Character is a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*" yang berarti karakter merupakan suatu watak terdalam untuk menanggapi situasi dengan tindakan yang bermoral baik. Menurut Kurniawan (2016:108) beberapa aspek penting dalam pendidikan karakter dilingkungan sekolah adalah kurikulum, kompetensi, kinerja, dan karakter guru, pengintegrasian dalam budaya sekolah. Menurut Gunawan (2017:28) pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena pendidikan karakter ini juga sebagai penentu kemajuan suatu bangsa, untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia untuk menjadi arah kemajuan bangsa maka siswa haruslah mempunyai daya intelektualitas yang tinggi, intelektualitas yang tinggi dapat dilihat dari keberhasilan akademik siswa tersebut.

Menurut Uno (2008:9) motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar menjadi sangat penting dalam menunjang berbagai aktifitas siswa untuk meraih prestasi belajar. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sulit berhasil, sebab siswa tidak mempunyai minat dan dorongan dalam belajar. Dengan adanya

motivasi siswa akan memiliki gairah dalam belajar, penuh semangat, memiliki rasa penasaran serta rasa ingin tahu yang tinggi, mampu jalan sendiri ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, kesulitan dianggap tantangan yang harus diatasi, serta memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Menurut Sardiman (2012: 75), dalam kegiatan pembelajaran pengertian motivasi adalah "Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai." Motivasi menjadi suatu hal yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, karena motivasi inilah yang menjadi penggerak serta pendorong siswa untuk memiliki keinginan melakukan suatu perubahan agar mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan serta dapat diukur berupa pengetahuan sikap keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari suatu proses kegiatan belajar mengajar yang terangkum dalam sebuah laporan hasil belajar atau raport. Laporan hasil belajar atau raport dinyatakan dalam bentuk nilai, yang berupa Nilai Ujian Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Prestasi belajar mencerminkan bagaimana tingkat pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan yang diungkapkan Kompri (2015:256) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru dan perubahan tingkah laku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara umum berada pada cakupan internal yaitu dari dalam diri siswa yang dapat membangkitkan dorongan/motivasi dalam belajar sehingga memiliki gairah dalam belajar, tidak mudah menyerah, dan selalu ingin mencoba hal baru dalam menyelesaikan permasalahan untuk

meraih prestasi belajar yang tinggi. Dan juga pada cakupan eksternal yaitu dari luar diri siswa yang pertama lingkungan sekolah, sekolah merupakan episentrum pendidikan bagi siswa dimana mereka diajarkan oleh guru tentang pengetahuan dan perubahan perilaku kearah yang lebih baik, keberhasilan belajar di sekolah ini dipengaruhi kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas dan pelaksanaan tata tertib sekolah serta pendidikan karakter yang diterapkan disekolah. Bukan hanya mengajarkan anak-anak menjadi baik. Itu mengajarkan mereka untuk menjadi yang terbaik. Dan yang kedua lingkungan keluarga dalam hal ini bagaimana hubungan orang tua dalam proses pendidikan anak untuk keberhasilan prestasi belajar siswa.

Menurut Siregar (2012) Guru merupakan seorang pendidik, motivator, pembimbing, pengarah dan pembentuk yang membantu peserta didik dalam melakukan proses belajar dikelas. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bertransformasi tidak hanya menyampaikan materi untuk mengembangkan intelektualitas siswa saja, akan tetapi guru juga dituntut harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sekaligus menyisipkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kehidupan. Turunnya motivasi dan prestasi belajar siswa tidak hanya terjadi pada siswa yang berada di pedesaan tetapi terjadi juga di perkotaan sesuai dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 2 Januari 2022 pada Siswa Kelas III SD Inpres Mongisidi 4 Kota Makassar, ternyata motivasi belajar siswa masih kurang, hal ini disebabkan karena sikap apatis atau tidak keingintahuan siswa terhadap pembelajaran tidak begitu besar, terlebih lagi terhadap penerapan karakter yang seharusnya ditanamkan pada siswa di sekolah 18 karakter. Salah satunya sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa yang sangat kurang sehingga mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Selain itu faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar adalah kurangnya perhatian orang tua sehingga menyebabkan siswa belajarnya kurang teratur bahkan malas belajar, dan menyimpan sendiri segala kesulitan-kesulitannya dan akhirnya anak

tersebut mendapatkan hasil yang tidak memuaskan dalam sekolahnya.

Untuk mengantisipasi dan mengatasi semua permasalahan di atas, maka peran guru sebagai pendidik akan sangat mendukung dan menunjang dalam proses pembelajaran siswa. Selain motivasi belajar, faktor perhatian orang tua juga turut berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis meneliti Implementasi Pendidikan Karakter Gemar membaca dan mandiri Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Mongisidi 4 Kota Makassar.

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Desain penelitian ini dilakukan menggunakan angka-angka dan pengelolaan statistik. Penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian jenis *explanatory* yang mengungkapkan bahwa penelitian penjelasan menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui menguji hipotesis yang telah dirumuskan atau *testing research*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Inpres Mongisidi 4 Kota Makassar sebanyak 215 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan pada kelas III karena siswa pada kelas III sudah dapat menjawab pertanyaan/pernyataan berupa angket yang diberikan oleh guru dengan memberikan arahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis statistik deskriptif. Menurut Suharsimi (2003) untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket, maka dianalisis dengan menggunakan uji persentase. Dan untuk melihat prestasi belajar berdasarkan sebaran nilai yang diperoleh kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sehingga dapat menggambarkan kedudukan suatu nilai dari keseluruhan peserta didik sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan.

### **Hasil Dan Pembahasan**

1. Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Mandiri terhadap Motivasi Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, kategori sangat tinggi 23,31%, kategori tinggi adalah 56,67%, kategori cukup 20% sehingga dapat dirumuskan bahwa implementasi pendidikan gemar membaca dan mandiri berada pada kategori tinggi, dan tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

Interval	Kategori	Frekwensi	Frekuensi Kumulatif (%)
81-100	Sangat Tinggi	7	23,31
61-80	Tinggi	17	56,67
41-60	Cukup	6	20
21-40	Rendah	0	0
0-20	Sangat Rendah	0	0
Total		30	100

2. Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Mandiri, terhadap Prestasi Belajar Siswa

Jumlah butir instrumen prestasi belajar terdiri dari 19 soal dengan 4 pilihan jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, dan 4. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 20 dan skor ideal tertinggi adalah 80. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 19 diperoleh. Harga rerata mean = 14,03; median = 15,5; modus = 16 dan standar deviasi = 4,060. Sedangkan distribusi frekuensi Prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
Sangat bagus	81-100	6	20
Baik	61-80	16	53,33
Cukup	41-60	8	26,67
Kurang	21-40	0	0
Sangat kurang	1-20	0	0
Total		30	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang terbanyak adalah kelas interval 61-80 sebanyak 16 orang dengan kategori baik. Klasifikasi sangat baik ada 6 orang dengan frekuensi 20%, dan masih ada siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan jumlah siswa 8 orang. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori baik.

3. Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Mandiri, terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menunjukkan tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika *Signifikansi > 0.05* maka distribusi normal, dan jika *Signifikansi < 0.05* maka data berdistribusi tidak normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dengan menggunakan uji *One Way Anova* dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan dikatakan homogen jika nilai signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances

Implementasi karakter Terhadap motivasi belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.02	1	68	.244

Sumber: Uji Homogenitas

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi implementasi karakter terhadap motivasi sebesar 0,244 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut homogen.

**Pembahasan**

Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Mandiri, terhadap Motivasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Mandiri berdampak besar pada Motivasi Siswa berdasarkan hasil angket dan hasil observasi

yang telah dilakukan oleh peneliti. Sejalan dengan pendapat yang diungkap oleh Hamalik (2012: 175) yang mengemukakan bahwa fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengaruh dan sebagai penggerak.

Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Mandiri terhadap Prestasi Siswa berdampak besar terhadap prestasi belajar Siswa Kelas III SD Inpres Mongisidi 4 Kota Makassar, berdasarkan dari beberapa karakter yang telah diuji berdasarkan hasil angket, wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Senada dengan yang dikemukakan oleh, Kompri (2015:256) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru dan perubahan tingkah laku.

Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dan Mandiri terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi karakter terhadap motivasi dan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syah (2014), Prestasi belajar dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam individu siswa untuk mendapatkan prestasi belajar, yang meliputi faktor jasmani dan rohani, motivasi, minat, bakat, kemandirian, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri siswa, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan pendidikan karakter yang semakin ditanamkan kepada siswa maka dapat berdampak pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas III SD Inpres Mongisid 4 Kota Makassar.

### **Kesimpulan**

Implementasi Pendidikan Karakter Gemar membaca dan mandiri berdampak pada motivasi belajar dan prestasi belajar siswa Kelas III SD Inpres Mongisidi 4 Kota Makassar. Peningkatan prestasi belajar dan motivasi perlu ditingkatkan, agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dari segi

akademik maupun segi pengembangan karakter, baik melalui guru maupun orang tua.

### **Daftar Pustaka**

- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, Nur. 2014. *Pengaruh Media Pembelajaran Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar*. Jurnal. An-Nuha, Vol. 1, No. 2 (Desember 2014).
- Kurniawan, Syamsul. (2016). *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implememtassinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perpendidikan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character*, Ibid. h. 12-22.
- Oualeng, H., & Hamid, S. (2021). Peran Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Pembentukan Afektif Siswa Di Sd Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 1(2), 76-80.
- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/270930-Pentingnya-Pendidikan-Karakter-Dalam-Dun-F6628954.Pdf>, Diakses Pada Tanggal 2 Juni 2022.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Sardiman. 2018 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. In *Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (p. 15). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.